

**Peran Penyuluh Pertanian Lapang (Ppl)
Terhadap Gabungan Kelompok Tani Catur Manunggal
Desa Karangrejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo**

Fuad Dzulfadhil Azhiim^{1*}, Arta Kusumaningrum², Didik Widiyantono³

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: fuad080997@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui Karakteristik petani di Gapoktan Catur Manunggal, 2) Mengetahui peran Penyuluh Pertanian Lapang dalam pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Catur Manunggal di desa Karangrejo Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo, 3) Mengetahui peran Penyuluh Pertanian Lapang di Gapoktan Catur Manunggal di desa Karangrejo, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo. Penelitian ini dianalisis menggunakan analisis Deskriptif dan *Skala Likert* dengan jumlah sampel sebanyak 40 orangpetani.

Hasil analisis diketahui bahwa karakteristik petani berumur produktif yakni umur 15-64 tahun, rata-rata anggota keluarga petani yaitu 1-3 orang, semua petani berjenis kelamin laki-laki,petani sampel mempunyai pengalaman bertani 5-10 tahun,semua petani sampel memiliki lahan sendiri, dan lahan yang petani miliki rata-rata berluas sedang. Peran penyuluh pertanian lapang dalam pengembangan Gapoktan Catur Manunggal berperan yang berarti PPL dalam melakukan kegiatan penyuluhan kepada petani berarti memiliki kategori berperan dimana kegiatan penyuluhan sudah memberikan hasil terhadap perkembangan Gapoktan Catur Manunggal. Peran PPL terhadap peningkatan hasil panen masuk dalam kategori sangat berperan yang berarti PPL dalam melakukan kegiatan penyuluh sangat membantu petani dalam peningkatan hasil panen pertaniannya sehingga mampu mengubah kebiasaan petani dalam melakukan usahatani yang lebih baik.

Kata Kunci: *peran penyuluh pertanian lapang, gapoktan catur manunggal*

ABSTRACT

This research aimes: 1)To know characteristics of farmer in farmer's group combined Catur Manunggal , 2)To know the role of PPL in the development of farmer's group combined Catur Manunggal in Karangrejo Village, Loano District, Purworejo Regency, 3)To know the role of PPL in increasing crop yields in Karangrejo Village, Loano District, Purworejo Regency. This research is analyzed by using descriptive analysis and Likert Scale with a sample of 40farmer's.

The results of the analysis show that the characteristics of productive age farmers are 15-64 years old, the average farmer family members are 1-3 people, all farmers are male, sample farmers have 5-10 years of farming experience, all sample farmers own land. own land, and the average area of land owned by farmers. The role of field agricultural instructors in developing the CaturManunggalGapoktan role means that PPL in conducting extension activities to farmers means having a role category where the extension activities have given results to the development of the CaturManunggalGapoktan. The role of PPL in increasing crop yields is included in the category of very instrumental, which means that PPL in carrying out extension activities is very helpful for farmers in increasing agricultural yields so that they are able to change farmers' habits in doing better farming.

Keywords: *agri-extension worker, gapoktan catur manunggal*

I. PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor penting pada negara yang sedang berkembang. Sektor pertanian berguna untuk memperbaiki mutu makanan penduduknya dan untuk memenuhi ketahanan pangan secara nasional. Dalam membangun bidang pertanian ada beberapa komponen yang sangat fungsional salah satunya adalah penyuluhan pertanian. Kegiatan penyuluhan dimaksudkan guna melaksanakan alih pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari penelitian kepada petani. Penyuluhan pada hakekatnya ialah memberikan bimbingan kepada para petani yang tengah aktif bekerja, melaksanakan usaha tani, jadi para petani dapat belajar sambil berbuat (*learning by doing*) yaitu mengikuti dan melaksanakan materi penyuluhan dan ini mencerminkan aliran *pragmatism* (Sutrisno, 2016). Agar petani dapat melakukan praktik-praktik yang mendukung usahatani maka petani memerlukan informasi inovasi dibidang pertanian. Informasi tersebut dapat di peroleh petani antara lain dari Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) melalui penyelenggaraan kegiatan penyuluhanpertanian. Salah satu strategi dalam program tersebut adalah memberdayakan petani atau kelompok tani melalui Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Melalui gapoktan seluruh kelompok tani digabungkan untuk menggerakkan kelompok.

Tabel 1. Data Penyuluh Pertanian Lapang Di Kecamatan Loano

No.	Nama Penyuluh	Wilayah
1	Dwi Rahayu, S.TP.	Koordinator BPP
2	Nani Haryani S, S.P.	Loano,Karangrejo,Kalikalong
3	Febtory Setyo Harsanti, S,P,.M.M.A.	Kebon Gunung,Kedungpoh,Maron
4	Dhian Puspitasari, A.Md	Ngargosari,Sedayu
5	Basuki	Separe,Banyuasin,Tridadi
6	Sri Tjahyani Ichtiarti, A.Md	Kalinongko,Jetis,Trirejo
7	Trisno Heriyanto, S.P.	Kaliglagah,Tepansari
8	Deni Haryanto, S.P.	Guyangan,Kemejing,Rimun
9	Febria Maya Hijriana, S.P.	Mudalrejo,Kalisermo

Sumber : Dinas PPKP Kabupaten Purworejo 2020.

Tabel 1 menunjukkan data penyuluh pertanian yang ada di Kecamatan Loano. Pembagian wilayah penyuluhannya tidak sesuai dengan jumlah desa yang ada, karena jumlah penyuluh pertanian yang ada di Kecamatan Loano lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah desa yang ada. Akibatnya satu orang penyuluh pertanian mempunyai wilayah binaan lebih dari satu desa. Petani mewujudkan hasil pertanian yang optimal maka sangat dianjurkan peran penyuluh pertanian untuk memberikan wawasan dan bimbingan kepada petani agar petani mampu menggarap lahan dan menghasilkan produk pertanian yang memuaskan sehingga petani dapat sukses dalam usahanya. Penyuluhan pertanian dilaksanakan untuk menambah kesanggupan para petani dalam usahanya memperoleh hasil-hasil yang dapat memenuhi keinginan (Walén, Abdurrahmandan Bano, 2021).

Gapoktan adalah gabungan dari beberapa kelompok tani yang melakukan usaha agribisnis di atas prinsip kebersamaan dan kemitraan sehingga mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usahatani bagi anggotanya dan petani lainnya. Penggabungan dalam gapoktan terutama dilakukan oleh kelompok tani yang berada dalam satu wilayah administrasi pemerintahan untuk menggalang kepentingan bersama secara kooperatif. Wilayah kerja Gapoktan sedapat mungkin di wilayah administratif Desa/Kecamatan, tetapi sebaiknya tidak melewati batas wilayah Kabupaten/Kota. Penggabungan kelompok tani ke dalam Gapoktan dilakukan agar kelompok tani dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna, dalam penyediaan sarana produksi pertanian, permodalan, peningkatan atau perluasan usahatani ke sektor hulu dan hilir, pemasaran serta kerja sama dalam peningkatan

posisi tawar (Ratnasari, Rauf dan Boekoesoe, 2017).

Petani mewujudkan hasil pertanian yang optimal maka sangat dianjurkan peran penyuluh pertanian untuk memberikan wawasan dan bimbingan kepada petani agar petani mampu menggarap lahan dan menghasilkan produk pertanian yang memuaskan sehingga petani dapat sukses dalam usahanya. Penyuluh pertanian berperan sebagai edukator, komunikator, konsultan, fasilitator, monitoring dan evaluasi (Nur dan Febriyono, 2021).

Program pemerintah dalam pemberdayaan petani yaitu melalui gabungan kelompok tani (Gapoktan) dan organisasi penyuluhan memegang peran penting dalam membimbing petani mengorganisasikan diri secara efektif. Penyuluh harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa berkomunikasi secara efektif dengan petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dan harus berorientasi pada masalah yang dihadapi oleh petani.

Peran penyuluh pertanian meliputi pembimbing petani, organisator dan dinamisator petani, teknisi serta penghubung antara lembaga penelitian dengan petani. Ditingkat kecamatan yang bertugas operasional yaitu koordinator penyuluh pertanian, sedangkan di tingkat desa, penyuluh pertanian juga bertugas secara operasional dengan kegiatan-kegiatan pendampingan perte muan rutin, penyampaian informasi, memfasilitasi, dan menumbuh kembangkan kemampuan menejerial, kewirausahaan kelembagaan tani serta pelaku agribisnis lainnya. Penyuluhan dilakukan agar dapat memberikan masukan dan membantu petani dalam menyelesaikan masalah yang ada dilapangan khususnya dalam melaksanakan usahatani padi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu sistem kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Darwanto, Masyhuri dan Jamhari, 2016). Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan/melukiskan keadaan obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta

yang tampak atau sebagaimana adanya.

Untuk menjawab permasalahan pertama dan kedua dari penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif yaitu bertujuan untuk mengetahui peran dan kinerja penyuluh pertanian berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada petani. Desain penelitian ini menggunakan metode studi kasus, yaitu dengan mempelajari kasus penerapan suatu aktivitas di lapangan, mengamati dan melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait (Nugroho,2016).

Metode pengambilan sampel petani menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengambilan sampel yang dilakukan dengan member kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel (Nasution, Lubis dan Syaifuddin, 2020). Menurut Bulkia, (2018) untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh slovin dalam dengan tingkat kepercayaan 90% dengan nilai $e=10\%$ adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2+1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah petani = presisi yang ditetapkan

$$n = \frac{68}{68(0,1)^2+1}$$

Tabel 2. Jumlah Petani Sampel pada Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Catur Manunggal di Desa Karangrejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo

No.	Nama Kelompok Tani	Populasi (Orang)
1	Murakabi I	23
2	Murakabi II	24
3	Murakabi III	21
Jumlah		68

Sumber: Balai Penyuluhan Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo (2020)

Diketahui jumlah populasi adalah 68 orang maka jumlah sampel yang akan diteliti adalah:

$$n = \frac{68}{1,68} = 40,47 \text{ petani}$$

Berdasarkan perhitungan di atas jumlah petani yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 40 orang. Jumlah sampel petani pada masing-masing kelompok tani ditentukan menggunakan teknik proporsional random sampling:

$$N_i = \frac{n_k}{N} \times X_n$$

Keterangan :

N_i = Jumlah petani sampel dari masing-masing kelompok tani

n_k = jumlah petani dari masing-masing kelompok tani yang diteliti

N = jumlah petani dari seluruh gapoktan yang diteliti

n = jumlah petani sampel yang diambil

Tabel 3. Jumlah Petani Sampel Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)
Catur Manunggal Desa Karangrejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo

No.	Nama Kelompok Tani	Populasi (Orang)	Sampel
1	Murakabi I	23	$23/68 \times 40 = 13$
2	Murakabi II	24	$24/68 \times 40 = 14$
3	Murakabi III	21	$21/68 \times 40 = 12$
Jumlah		68	40

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2020)

Tabel 3 menunjukkan petani sampel sebanyak 40 orang tersebut diperoleh melalui teknik *proportional random sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara peneliti hadir pada saat pertemuan gabungan kelompok tani dan menjelaskan bahwa peneliti membutuhkan sampel dari masing-masing kelompok tani. Sehingga dari setiap kelompok tani mengajukan petani sampel untuk penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Petani Sampel

Jumlah petani sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 orang yang tergabung dalam anggota gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN). Identitas petani sampel yang dianalisis meliputi : usia, jenis kelamin, jumlah anggota keluarga, lama bertani, luas lahan dan status lahan di Gapoktan Catur Manunggal di Desa Karangrejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo.

a. Sebaran Petani Sampel Berdasarkan Usia

Tabel 4. Sebaran Petani Sampel Berdasarkan Usia

No.	Kategori	Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Sangat Produktif	15-49	16	40,0
2	Produktif	50-64	17	42,5
3	Tidak Produktif	>64	7	17,5
Jumlah			40	100,0

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Tabel 4 menunjukkan jumlah petani sampel sebagian besar sebanyak 33 orang atau 82,5% berumur diantara 15-64 tahun. Hal ini menandakan bahwa petani di Desa Karangrejo berada pada umur produktif sehingga memungkinkan bagi para petani tersebut dapat bekerja lebih baik, bersemangat, serta mempunyai motivasi yang tinggi. Sementara responden berusia >64 tahun ke atas berjumlah lebih sedikit yaitu 7 orang atau 17,5%. Kisaran umur tersebut merupakan umur yang sudah tidak produktif. Hal ini dikarenakan faktor usia yang kurang mampu untuk melakukan tugas-tugas yang harus dilakukan.

b. Sebaran Petani Sampel Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Tabel 5. Sebaran Petani Sampel Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

No.	Jumlah Anggota Keluarga (orang)	Jumlah (orang) Petani Sampel	Persentase (%)
1	1-3	23	57,5
2	4-6	17	42,5
Jumlah		40	100,0

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Tabel 5 menunjukkan jumlah anggota keluarga petani sampel paling banyak mempunyai anggota keluarga 1-3 orang yaitu sejumlah 23 orang responden atau 57,5% dan petani sampel yang mempunyai 4-6 anggota keluarga sebanyak 17 orang responden atau 42,5%. Jumlah anggota keluarga dalam kaitannya dengan usahatani yaitu sebagai tenaga kerja dalam keluarga yang dapat membantu melakukan usahatani.

c. Data Petani Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 6. Data Petani Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	40	100
2	Perempuan	0	0
Jumlah		40	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Data pada tabel 6 menunjukkan jumlah petani sampel paling banyak adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 40 orang atau 100%, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 0 orang atau 0%. hal ini dikarenakan laki-laki dari segi fisik memiliki tingkat kelebihan seperti melakukan pengolahan lahan, pemupukan dan pemanenan, sehingga mampu memberikan dampak yang lebih positif dalam melakukan usahatani dibandingkan dengan perempuan. Laki-laki juga merupakan kepala keluarga sehingga laki-laki bertanggungjawab untuk menanggung kehidupan rumah tangganya.

d. Data Petani Sampel Berdasarkan Pengalaman Lama Bertani

Tabel 7. Data Petani Sampel Berdasarkan Pengalaman Lama Bertani

No.	Tahun	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	<5	0	0,00
2	5-10	3	7,50
3	>10	37	92,50
		40	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Pengalaman usahatani sangat mempengaruhi petani dalam menjalankan kegiatan usahatani. Petani yang sudah lama berusahatani memiliki tingkat pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang tinggi dalam menjalankan usahatani. Pengalaman usahatani dibagi menjadi tiga kategori yaitu kurang berpengalaman (<5 tahun), cukup berpengalaman (5-10 tahun) dan berpengalaman (>10 tahun). Petani memiliki usahatani atau lama usahatani yang berbeda-beda (Kristono dan Nadapdap, 2019).

e. Data Petani Sampel Berdasarkan Status Lahan

Tabel 8. Data Petani Sampel Berdasarkan Status Lahan

No.	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Kontrak	0	0
2	Sewa	0	0
3	Milik Sendiri	40	40
		40	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Kategori lahan yang dimiliki oleh 40 responden yaitu berstatus lahan milik sendiri. Hal ini dapat mempengaruhi kesediaan petani dalam mengelola usahatannya untuk meningkatkan hasil produksinya.

f. Data Petani Sampel Berdasarkan Luas Lahan

Tabel 9. Data Petani Sampel Berdasarkan Luas Lahan

No.	Kategori	Luas lahan (ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Luas	>2	0	0,00
2	Sedang	0,5-2	13	32,50
3	Sempit	< 0,5	27	67,50
Jumlah			40	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Menurut Arifin, Kusumaningrum dan Widiyantono, (2021) luas lahan petani digolongkan menjadi 3 kategori yaitu petani berlahan luas jika luas lahannya >2 ha, petani berlahan sedang jika memiliki lahan antara 0,5 - 2 ha, dan petani berlahan sempit jika luas lahannya < 0,5 ha. Luas lahan sedang yakni antara 0,5-2 ha dimiliki oleh 13 orang responden dengan persentase 32,5% dan yang memiliki luas lahan sempit sebanyak 27 orang dengan persentase 67,5%. Hal ini menunjukkan bahwa petani responden masih kurang dalam hal mengelola lahan secara luas karena terkendala tenaga kerjanya.

g. Keaktifan anggota gapoktan dalam mengikuti kegiatan SLPTT (Sekolah Lapangan Pengolahan Tanaman Terpadu) dan SLPHT

Kegiatan SLPTT merupakan salah satu program yang dilaksanakan oleh penyuluh di Desa Karangrejo, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo, kegiatan ini melibatkan seluruh anggota kelompok tani beserta gapoktan, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap petani sehingga adopsi teknologi berjalan lebih

cepat, dan berkelanjutan. Kemudian diharapkan dapat meningkatkan produktivitas padi sawah di Gapoktan Catur Manunggal. Dengan adanya program tersebut diharapkan dapat menciptakan Gapoktan yang lebih mandiri.

Tabel 10. Keaktifan Anggota Gapoktan dalam Mengikuti Kegiatan SLPTT dan SLPHT

No.	Kegiatan	Aktif	Tidak aktif
1	SLPTT	40	0
2	SLPHT	40	0
Persentase		100%	0%

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Hasil penelitian terhadap petani sampel di Gapoktan Catur Manunggal Desa Karangrejo Kecamatan Loano Kabupaten purworejo, diperoleh data yang kemudian dianalisis dengan menggunakan metode skoring (skor). Semua kriteria peran penyuluh diberi skor yang telah ditentukan. Cara yang digunakan dalam menyusun data tersebut yaitu menggunakan Skala Likert. Skala Likert disusun dengan tabulasi dimana skor responden dijumlahkan dan dihitung skor rata-ratanya. Skor rata-rata inilah yang kemudian ditafsirkan sebagai posisi penilaian responden pada Skala Likert sehingga mempermudah dalam mengelompokkan dan mempresentasikan data.

Menurut Saputro, Wicaksono dan Widiyantono, (2019) untuk mengetahui banyaknya kelas interval dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$C = \frac{X_n - X_i}{K}$$

Dimana :

C : IntervalKelas

X_n : Skor Maksimum X_i : Skor Minimum K : JumlahKelas

Interval kelas pada masing-masing kategori dihitung dengan rumus diatas sehingga kelas interval secara keseluruhan pada kedua kategori adalah sebagai berikut:

a. Peran penyuluh dalam Pengembangan Gapoktan Catur Manunggal

Tabel berikut menunjukkan kategori untuk masing-masing peran PPL dalam pengembangan Gapoktan Catur Manunggal.

Tabel 2. Kategori Peran PPL Dalam Pengembangan Gapoktan Catur Manunggal

No.	Interval Nilai	Kategori Peran PPL Dalam Pengembangan Gapoktan Catur Manunggal
1	05,00-08,33	Cukup Berperan
2	08,34-11,67	Berperan
3	11,68-15,00	Sangat Berperan

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Interval kelas dengan angka 5,00-8,33 berarti memiliki kategori cukup berperan dimana kegiatan penyuluhan yang diberikan cukup ada dampak atau hasil terhadap berkembangnya Gapoktan Catur Manunggal. Interval kelas dengan angka 08,34-11,67 berarti memiliki kategori berperan dimana kegiatan penyuluhan yang diberikan sudah memberikan hasil terhadap perkembangan Gapoktan Catur Manunggal tetapi tidak mengubah kebiasaan petani dalam usahataniannya. Interval kelas dengan angka 11,68-15,00 berarti memiliki kategori sangat berperan dimana kegiatan penyuluh sangat dibutuhkan keberadaannya oleh petani dan dapat mengubah kebiasaan petani dalam melakukan usahataniannya kearah yang lebih baik dan maju. Perolehan skor untuk masing-masing peran penyuluh pertanian lapangan dalam pengembangan Gapoktan Catur Manunggal.

Tabel 3. Skor Masing-Masing Peran PPL Dalam Pengembangan Gapoktan Catur Manunggal

Pendamping Petani	Jumlah skor	Rata-Rata	Persentase (%)
Peran PPL dalam hal			
1. Mengatasi hambatan atau permasalahan	109	2,7	22,25
2. Mengambil keputusan	108	2,7	22,05
3. Metode Budidaya	93	2,3	18,98
4. Menyediakan Saprotran	100	2,5	20,40
5. Memberikan solusi mengenai sumber Dana	80	2	16,32
Jumlah	490	12,2	100

Lanjutan Tabel 12

Organisator dan Dinamisator	Jumlah skor	Rata-Rata	Persentase (%)
Peran PPL dalam hal			
1. Menggerakkan kelompok tani	107	2,7	21,19
Membentuk dan mengembangkan kelompok tani	113	2,8	22,38
3. Mengorganisasi, menyusun dan Mengatur kelompok tani	80	2	15,84
4. Melakukan penyuluhan dikelompok Tani	109	2,7	21,58
5. Membimbing kelompok tani	96	2,4	19,01
Jumlah	505	12,6	100
	Jumlah skor 80	Rata-Rata 2	Persentase (%)
Teknisi Lapangan			
Peran PPL dalam hal	120	3	15,56
1. Memiliki ketrampilan baik	97	2,4	23,34
2. Mempraktikan program yang didemonstrasikan	120	3	18,88
3. Memberikan pelayanan baik	97	2,4	23,34
4. Memiliki pengetahuan luas	514	12,8	18,88
5. Memberikan penyuluhan yang baik di lapangan	Jumlah skor	Rata-Rata	100
Jumlah	Jumlah skor 80	Rata-Rata 2	Persentase (%)
Penghubung Peneliti dengan petani			
Peran PPL dalam hal	40	1	24,16
Menyampaikan hasil penelitian	91	2,3	12,09
Memberikan informasi penelitian	80	2	27,50
Memberikan masukan atas dasar penelitian	40	1	24,16
Menjembatani petani dengan peneliti	331	8,3	12,09
5. Menyampaikan pelaksanaan kepada peneliti			100
Jumlah			

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Skor rata-rata keseluruhan untuk peran PPL dalam pengembangan Gapoktan Catur Manunggal :

Tabel 4. Skor Rata-rata Keseluruhan Peran PPL dalam Pengembangan Gapoktan Catur Manunggal

Pertanyaan	Skor Rata-Rata	Interval Kelas	Kategori
1. Pendamping Petani	12,2	11,68-15,01	Sangat berperan
2. Organisator dan Dinamisator	12,6	11,68-15,01	Sangat berperan
3. Teknisi Lapangan	12,8	11,68-15,01	Sangat berperan
4. Penghubung Peneliti dengan Petani	8,3	05,00-08,33	Cukup berperan

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Skor rata-rata keseluruhan untuk peran PPL dalam pengembangan Gapoktan Catur Manunggal yaitu pendamping petani, organisator dan dinamisator dan teknisi lapangan memiliki interval kelas dengan angka 11,68-15,01 berarti memiliki kategori sangat berperan dimana kegiatan penyuluh sangat dibutuhkan keberadaannya oleh petani dan dapat mengubah kebiasaan petani dalam melakukan usahatani kearah yang lebih baik dan maju. Penghubung peneliti dengan petani memiliki interval kelas dengan angka 05,00-08,33 berarti memiliki kategori cukup berperan dimana kegiatan penyuluhan yang diberikan tidak ada dampak atau hasil terhadap berkembangnya Gapoktan Catur Manunggal. Hal tersebut disebabkan karena penyuluh tidak bekerjasama langsung dengan lembaga penelitian sehingga dalam penyampaian informasi mengenai teknologi-teknologi terbaru kurang maksimal.

- b. Interval untuk keseluruhan Peran PPL dalam pengembangan Gapoktan Catur Manunggal.

Tabel berikut menunjukkan kategori untuk keseluruhan Peran PPL dalam pengembangan Gapoktan Catur Manunggal.

Tabel 5. Kategori Peran PPL dalam Pengembangan Gapoktan Catur Manunggal

No.	Interval Nilai	Kategori Peran PPL Dalam Pengembangan Gapoktan Catur Manunggal
1	20,00-33,33	Cukup Berperan
2	33,34-46,67	Berperan
3	46,68-60,01	Sangat Berperan

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Tabel 14 menunjukkan interval kelas dengan angka 20,00-33,33 berarti memiliki kategori cukup berperan dimana kegiatan penyuluhan yang diberikan cukup ada dampak atau hasil yang ditimbulkan dalam pengembangan Gapoktan Catur Manunggal. Interval kelas dengan angka 33,34-46,67 berarti memiliki kategori berperan dimana kegiatan penyuluhan sudah memberikan hasil terhadap perkembangan Gapoktan Catur Manunggal tetapi belum merubah kebiasaan petani dalam memberdayakan usahatani. Interval kelas dengan angka 46,68-60,01 berarti memiliki kategori sangat berperan dimana kegiatan penyuluh sangat dibutuhkan keberadaannya oleh petani dan dapat merubah kebiasaan petani dalam melakukan usahatani kearah yang lebih baik dan maju. Secara keseluruhan mengenai skor rata-rata untuk peran PPL dalam pengembangan gapoktan Catur Manunggal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Skor Rata-Rata Keseluruhan Peran PPL dalam Pengembangan Gapoktan Catur Manunggal

Pertanyaan	Skor Rata-Rata	Interval Kelas	Kategori
1. Pendamping Petani	12,2	11,68-15,01	Sangat berperan
2. Organisator dan Dinamisator	12,6	11,68-15,01	Sangat berperan
3. Teknis Lapangan	12,8	11,68-15,01	Sangat berperan
4. Penghubung Peneliti dengan Petani	8,3	05,00-08,33	Cukup berperan

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Tabel 15 menunjukkan hasil rata-rata skor yang diperoleh dari peran PPL dalam pengembangan Gapoktan Catur Manunggal yaitu sebesar 45,9 masuk dalam kategori berperan yang berarti PPL dalam melakukan kegiatan penyuluhan kepada petani berarti memiliki kategori berperan dimana kegiatan penyuluhan sudah memberikan hasil terhadap perkembangan

Gapoktan Catur Manunggal tetapi belum merubah kebiasaan petani dalam memberdayakan usahatani di Desa Karangrejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo. Hal tersebut disebabkan karena penyuluh pertanian selalu memberikan informasi dan memperkenalkan teknologi-teknologi terbaru yang didapat dari para peneliti namun kemampuan dan tingkat pendidikan petani belum bisa menyerap ilmu yang disampaikan penyuluh.

c. Peran PPL dalam peningkatan hasil panen.

Tabel berikut menunjukkan interval nilai kategori Peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam peningkatan hasil panen Gapoktan Catur Manunggal.

Tabel 7. Kategori Peran Penyuluh Pertanian Lapangan PPL dalam Peningkatan Hasil Panen Gapoktan Catur Manunggal

No.	Interval Nilai	Kategori Peran PPL Dalam Peningkatan Hasil Panen Gapoktan Catur Manunggal
1	08,00 - 13,33	Cukup Berperan
2	13,34 - 18,67	Berperan
3	16,68 - 24,00	Sangat Berperan

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Interval nilai dengan angka 08,00-13,33 berarti peran PPL dalam peningkatan hasil panen berada pada kategori cukup berperan. Penyuluhan yang diberikan PPL cukup ada dampak atau hasil yang ditimbulkan dalam peningkatan hasil panen. Interval kelas dengan angka 13,34-18,67 berarti memiliki kategori Berperan dimana kegiatan penyuluhan yang diberikan sudah mengubah hasil pertanian dalam usahatannya tetapi belum maksimal. Interval kelas dengan angka 16,68-24,00 berarti memiliki kategori sangat berperan dimana kegiatan penyuluh sangat membantu petani dalam peningkatan hasil panen pertaniannya sehingga mampu mengubah kebiasaan petani dalam melakukan usahatannya yang lebih baik.

Secara keseluruhan mengenai skor untuk tinggi rendahnya peran PPL dalam upaya peningkatan hasil panen Gapoktan Catur Manunggal dapat dilihat pada tabelberikut:

Tabel 8. Skor Peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Peningkatan Hasil Panen Gapoktan Catur Manunggal

Pertanyaan	JumlahSkor	Rata-Rata	Persentase(%)
1. Proses PengolahanLahan	238	5,95	30,20
2. Menyediakan Saprotan	164	4,10	20,81
3. Pengendalian Hama dan Penyakit	148	3,70	18,79
4. Pemupukan	238	5,95	30,20
Jumlah	788	19,70	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Hasil rata-rata skor yang diperoleh dari peran PPL dalam peningkatan hasil panen yaitu sebesar 19,7 masuk dalam kategori sangat berperan yang berarti PPL dalam melakukan kegiatan penyuluh sangat membantu petani dalam peningkatan hasil panen pertaniannya sehingga mampu mengubah kebiasaan petani dalam melakukan usahatani yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena peran penyuluh pertanian dalam mengusahakan bantuan modal dan fasilitas sudah optimal, penyuluh merekomendasikan Gapoktan Catur Manunggal supaya bisa mendapatkan bantuan dari Dinas Petanian.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Karakteristik petani anggota gapoktan catur manunggal yang dipilih didasarkan atas beberapa identifikasi yaitu umur petani masuk dalam usia yang produktif, jumlah anggota keluarga paling banyak yaitu 1-3 anggot keluarga, jenis kelamin didominasi oleh laki-laki, lama bertani lebih dari 5 tahun, luas lahan yang dimiliki masuk kategori sedang, status lahan petani yakni milik sendiri dan aktif dalam kegiatan SLPTT, dan SLPHT.

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh PPL di Desa Karangrejo sudah berjalan cukup optimal. Peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan Gapoktan Catur Manunggal diperoleh bahwa peran PPL dalam Pengembangan Gapoktan yaitu masuk kategori berperan.

Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh pertanian memiliki peranan dalam pengembangan Gapoktan Catur Manunggal Desa Karangrejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo. Peran penyuluh dalam peningkatan hasil panen di Gapoktan Catur Manunggal menunjukkan bahwa PPL sangat berperan dalam mempengaruhi petani untuk meningkatkan hasil panen usahatani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., Kusumaningrum, A., dan Widiyantono, D. (2021). Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Petani Jagung di Desa Karangrejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo. *Jurnal Surya Agritama. Volume 10. Nomor 2. Halaman: 263-280.* Diakses dari <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/suryaagritama/article/view/1619/992>.
- Bulkia, S. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Mahasiswa. *Jurnal At-Tadbir. Volume 2. Nomor 1. Halaman: 49-58.* Diakses dari <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalattadbir/article/view/1191/1003>.
- Darwanto, D. H., Masyhuri dan Jamhari. (2016). Model Kelembagaan pada Agribisnis Padi Organik Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Agraris. Volume 2. Nomor 1. Halaman: 9-16.* Diakses dari <https://journal.umy.ac.id/index.php/ag/article/view/1128/1206>.
- Dinas PPKP. (2020). *Data Penyuluh Pertanian Lapang Di Kecamatan Loano 2019.*
- Kristono, R. J., dan Nadapdap, H. J. (2019). Karakteristik Petani Dan Orientasi Pasar Sebagai Pengaruh Petani Krisan Melakukan Proses Pasca Panen. *Jurnal Agriland. Volume 7. Nomor 2. Halaman: 159-167.* Diakses dari <https://www.jurnal.uisu.ac.id/index.php/agriland/article/view/2024/1440>.
- Nasution, F., Lubis, Y., dan Syaifuddin. (2020). Peranan Kinerja Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Jurnal Agrisains. Volume 2. Nomor 2. Halaman: 116-128.* Diakses dari https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+random+samplng+agribisnis&btnG=.
- Nugroho, F. E. (2016). Perancangan Sistem Informasi Penjualan Online Studi Kasus Tokoku. *Jurnal Simetris. Volume 7. Nomor 2. Halaman: 717-724.* Diakses dari <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/simet/article/view/786/760>.

- Nur, I. A., dan Febriyono, W. (2021). Fungsi Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Budidaya Padidi Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. *Jurnal Ilmiah Media Agrosains. Volume 7. Nomor 1. Halaman: 39-43.* Diakses dari <https://jurnal.polibara.ac.id/index.php/agrosains/article/view/220/137>.
- Ratnasari, D., Rauf, A., dan Boekoesoe, Y. (2017). Analisis Hubungan Manajemen Usahatani Padi Sawah Dengan Tingkat Keberhasilan Gapoktan Serumpun. *Jurnal Agrinesia. Volume 2. Nomor 1. Halaman: 74-82.* Diakses dari <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/2441>.
- Saputro, T., Wicaksono, I. A., dan Widiyantono, D. (2019). Persepsi Petani Jagung (*Zea mays* Linn) terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian di Desa Kaibon Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen. *Jurnal Riset Agribisnis dan Peternakan. Volume 4. Nomor 1. Halaman: 20-27.* Diakses dari <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jrap/article/view/125/524>.
- Sutrisno. (2016). Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Memberdayakan Petani. *Jurnal Litbang. Volume 12. Nomor 1. Halaman: 69-80.* Diakses dari <http://103.110.43.37/index.php/jl/article/view/54/49#>.
- Walen, Y. S., Abdurrahman, M., dan Bano, M. (2021). Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Jagung (*Zea Mays*, L) Di Desa Gelong Kecamatan Adonara Timur, Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Buletin Ilmiah IMPAS. Volume 22. Nomor 2. Halaman: 142-151.* Diakses dari <http://ejurnal.undana.ac.id/index.php/impas/article/view/4911/2835>.